

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Pengambilan Keputusan

Kegiatan analisa rasio keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis; kerugian atau keuntungan. Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi agar dalam proses pengambilan keputusan ia dapat menghasilkan yang terbaik.

Kegiatan analisa rasio keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi merupakan sejumlah data yang telah diproses dan disajikan dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pengambilan keputusan. (Basu Swastha, 1995:160)

Sebenarnya penyediaan informasi saja belum cukup untuk dipakai sebagai dasar dalam mengambil keputusan, akan tetapi individu yang

bersangkutan harus mengadakan pemilihan dan mengkoordinir informasi dengan baik, agar dapat dipakai untuk memecahkan masalahnya. Untuk itu pengambilan keputusan harus dapat memperoleh informasi yang cukup dan lengkap baik dalam jumlah maupun jenis sesuai dengan kebutuhan.

Dalam proses pengambilan keputusan manajemen memerlukan informasi yang harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Akurat
2. Dapat dipercaya
3. Lengkap (mendalam)
4. Tepat waktu
5. Relevan
6. Singkat padat
7. Terus terang.

Pengambilan keputusan adalah " proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada." ( Sofyan Syafri Harahap, 1998:38)

1. Kesulitan dalam mengambil keputusan

Pengambilan keputusan ini sangat sulit karena beberapa sifat, faktor atau keadaan yang melingkupinya:

- a. *Certainty* : kemungkinan akibat yang akan timbul diketahui pasti. Misalnya jika dimasukkan bahan yang salah produksi pasti rusak.
- b. *Risk* : kemungkinan akibatnya diketahui tetapi tidak jumlah nilainya. Misalnya memproduksi barang jenis baru.
- c. *Uncertainty* : kemungkinan yang timbul tidak diketahui dan tidak pasti, alternatif, dan akibatnya serba tidak pasti. Misalnya membuka perusahaan (bisnis lain yang baru).

Pendapat lain mengemukakan beberapa kesulitan mengambil keputusan sebagai berikut

- a. Variabel serba tidak pasti, karena menyangkut persoalan sekarang dan yang akan datang.
  - b. Lingkungan yang terus berubah dan tidak pasti.
  - c. Input dan output juga tidak pasti.
2. Metode pengambilan keputusan

Untuk mengambil keputusan kita dapat menggunakan beberapa metode:

*a. Rational Model*

Dalam metode ini kita menggunakan pendekatan rasional dan akal bukan berdasarkan subyektif. Dasar-dasar penggunaan metode ini adalah:

- 1) Tersedia informasi lengkap dan akurat mengenai perihal yang akan diputuskan.
- 2) Ada beberapa alternatif pilihan yang dapat dipergunakan.
- 3) Pengambilan keputusan dilakukan secara rasional.
- 4) Ada kepentingan dan sasaran yang jelas dan yang terbaik.

*b. Behavioral Model*

Dalam metode ini pengambilan keputusan diambil jika keadaannya sebagai berikut:

- 1) Informasi tidak lengkap dan jika pun ada mungkin tidak akurat.
- 2) Tidak ada alternatif yang lengkap.
- 3) Ada keterbatasan rasional karena masalah: nilai, pengalaman, pengetahuan, kebiasaan.
- 4) Akan terpilih alternatif yang minimal tingkat kepuasaannya.

*c. Irrational Model*

Keputusan dibuat cepat, seperti gerakan refleksi, dengan menggunakan media subyektif yang ada dan terus dicari alasan rasional belakangan.

B. Pengertian dan Fungsi Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dari tujuan perusahaan yang hendak dicapai dan fungsi pembelanjaan itu sendiri. Berikut ini beberapa definisi pembelanjaan:

- a. Wolf-Birkenbihl menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.
- b. Le Coutre dan Hasenack memberikan definisi yang lebih luas dimana pengertian pembelanjaan meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.

Konsep lama menyatakan bahwa pembelanjaan itu merupakan usaha untuk menyediakan uang. Sedangkan konsep yang baru menyatakan bahwa:

“Pembelanjaan adalah suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan mendapatkan dana bagaimana menggunakan dana, dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan. (Bambang Riyanto, 1980:2).

Jadi pada prinsipnya, pembelanjaan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

#### a. Penggunaan Dana

Metode penggolongan untuk penggunaan dana ini dibagi menjadi dua, yaitu penggunaan jangka pendek dan penggunaan jangka panjang. Penggunaan jangka pendek dapat ditunjukkan sebagai aktiva lancar. Aktiva dapat diartikan sebagai elemen kekayaan dan jangka pendek menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut diharapkan dapat ditukarkan menjadi uang tunai/ kas dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Dana jangka pendek ini sangat penting dalam kegiatan perusahaan

sehari-hari., sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar.

Investasi yang paling besar dalam perusahaan pada umumnya berbentuk aktiva tetap yang merupakan investasi jangka panjang. Ini berarti bahwa penggunaan jangka panjang tersebut meliputi elemen-elemen yang tidak dapat ditukarkan dalam bentuk kas selama periode satu tahun, seperti tanah, pabrik, dan peralatan.

#### 1) Penggunaan dana jangka pendek.

##### a) Kas

Sejumlah dana yang ada dalam perusahaan diwujudkan dalam bentuk kas, terutama untuk membayar gaji dan rekening-rekening lainnya. Dalam pengelolaan kas terdapat suatu prinsip umum yang harus dipegang oleh manajer. Prinsip tersebut adalah meminimumkan jumlah kas yang diperlukan untuk kegiatan perusahaan, dan memaksimumkan jumlah dana untuk investasi yang dapat menghasilkan laba.

##### b) Surat-surat berharga

Manajer keuangan yang sedang memelihara keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (kemampuan untuk mendapatkan laba) mempunyai alternatif untuk cenderung memegang jumlah kas yang lebih besar, ia dapat menginvestasikan kas tersebut ke dalam surat-surat berharga yang dapat menghasilkan bunga.

c) Piutang

Pada dasarnya piutang dapat timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi juga dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran, atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya.

d) Persediaan

Bagi perusahaan yang memelihara sejumlah persediaan barang untuk memenuhi permintaan konsumen secara cepat, harus mempunyai sejumlah investasi disana. Persediaan dalam suatu perusahaan bisa terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi.

Besarnya persediaan akan sangat menentukan profit suatu perusahaan. Apabila persediaan dalam perusahaan jumlahnya berlebihan maka sebagian besar dana perusahaan akan tertanam pada persediaan. Jika dana tersebut berasal dari luar perusahaan maka akan timbul biaya bunga atas pinjaman tersebut. Sebaiknya, persediaan perusahaan kira-kira 20% sampai dengan 35% dari total asset perusahaan. Jumlah dana yang di tanamkan dalam persediaan dapat berubah-ubah sepanjang tahun.

## 2) Penggunaan dana jangka panjang

Untuk perusahaan industri, sebagian besar investasinya pada umumnya diwujudkan dalam bentuk aktiva tetap jangka panjang. Aktiva tetap tersebut dapat berupa; tanah, bangunan dan peralatan.

### a) Tanah

Tanah yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aktiva tetap dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Luas tanah ini tidak akan berpengaruh pada pajak pendapatan meskipun dikenai dengan pajak yang lain.

b) Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh perusahaan harus ditentukan umurnya. Kemudian perusahaan harus menyisihkan sejumlah dana setiap tahun dari penghasilannya. Pada saat bangunan tersebut habis umurnya, perusahaan dapat membeli bangunan baru yang sama dengan menggunakan dana yang sudah berkumpul sekian tahun. Dana yang disisihkan tersebut dinamakan penyusutan atau depresiasi. Besarnya depresiasi ini akan mempengaruhi besarnya pendapatan bersih sesudah pajak. Dengan kata lain, depresiasi tersebut akan menurunkan jumlah pembayaran pajak.

c) Peralatan

Peralatan yang dimiliki oleh perusahaan berupa mesin, alat angkut dalam pabrik, dan peralatan lain yang dipakai dalam memproduksi. Semakin lama peralatan tersebut juga perlu disusut karena daya gunanya semakin lama semakin berkurang; dan penyusutan ini akan berpengaruh pula pada pembayaran pajak pendapatan.

## b. Sumber Dana

### 1) Macam-macam sumber dana

Jika ditinjau dari asalnya, sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan besar, yaitu:

Tabel II.1  
Perbandingan antara pembelanjaan dengan utang dan pembelanjaan dengan modal sendiri

Faktor	Utang	Modal sendiri
1. Jangka waktu pembayaran kembali	Harus dibayar kembali pada tanggal tertentu	Tidak ditentukan
2. Tuntutan terhadap kekayaan	Kreditur mempunyai tuntutan lebih dahulu terhadap perusahaan	Pemegang saham mempunyai tuntutan terhadap kekayaan perusahaan hanya sesudah semua utang dilunasi
3. Tuntutan terhadap penghasilan	kreditur mempunyai tuntutan lebih dahulu terhadap penghasilan dalam bentuk bunga yang harus dibayar sebelum dividen dibagi kepada pemegang saham. Pembayaran bunga merupakan kewajiban dengan perjanjian atas pinjam uang perusahaan	Pemegang saham mempunyai tuntutan sesudah semua kreditur dibayar, pemegang saham dapat menerima dividen kalau perusahaan untung dan kalau dewan direktur setuju membayarnya. Jadi dividen bukan merupakan kewajiban dengan perjanjian dari perusahaan
4. hak suara	Pemberi pinjaman adalah kreditur, bukan pemilik. Mereka tidak mempunyai hak suara dalam perusahaan.	Pemegang saham adalah pemilik perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai hak satu suara setiap sahamnya, sedangkan pemegang saham istimewa umumnya tidak memiliki hak tersebut.

Sumber : Pengantar Bisnis Modern

a) Berasal dari dalam perusahaan. Pembelanjaan dengan sumber dana dari dalam perusahaan ini disebut pembelanjaan intern, yang meliputi:

- 1) penggunaan laba perusahaan
- 2) penggunaan cadangan
- 3) penggunaan laba yang tidak dibagi

Selain pembelanjaan intern, penggunaan dana yang berasal dari dalam perusahaan ini juga ada yang disebut pembelanjaan intensif. Pembelanjaan ini menggunakan dana penyusutan aktiva tetap.

b) Berasal dari luar perusahaan. Pembelanjaan dengan sumber dana dari luar perusahaan ini disebut pembelanjaan ekstern, yang meliputi:

- 1) Dana dari pemilik. Dana ini biasanya diwujudkan dalam bentuk saham, dan pembelanjaannya disebut pembelanjaan sendiri.
- 2) Dana dari utang/pinjaman yang dapat berupa utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Pembelanjaan ini disebut pembelanjaan asing.

2) Pemilihan sumber dana

Dengan banyaknya jenis sumber dana, perusahaan dihadapkan kepada masalah untuk memilih dan mengkombinasikan berbagai sumber-sumber dana yang tersedia. Ini dimaksudkan untuk dapat diperoleh sejumlah dana dengan biaya yang semurah mungkin. Masing-masing sumber mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada beberapa kebaikan dan kelemahannya (lihat tabel II-2)

Tabel II.2  
Kebaikan dan kelemahan sumber dana dari dalam perusahaan dan sumber dana dari luar perusahaan

Sumber dana	Kebaikan	Kelemahan
1. Dari dalam perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat digunakan se waktu-waktu</li> <li>2. Tidak ada kewajiban membayar bunga</li> <li>3. Tidak ada kewajiban mengembalikannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jumlah dana sangat terbatas</li> <li>2. perusahaan di hadapkan pada pilihan untuk digunakan sendiri atau di gunakan untuk hal lain yang lebih menguntungkan</li> </ol>
2. Dari luar perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dana tidak ter batas</li> <li>2. Dapat diperoleh dari beberapa sumber</li> <li>3. Bersifat fleksibel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perusahaan dike nakan beban (bunga untuk utang, dividen untuk saham)</li> <li>2. ada kewajiban untuk mengem balikan utang</li> </ol>

Sumber : Pengantar Bisnis Modern

Masalah pemilihan sumber dana yang harus diatasi oleh perusahaan adalah mengusahakan kesempatan keseimbangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Beberapa alternatif dapat dipilih adalah:

- a. Menggunakan dana intern saja
  - b. Menggunakan dana ekstern dengan menjual saham
  - c. Menggunakan dana ekstern dengan mencari pinjaman kredit (kredit jangka panjang saja, kredit jangka pendek saja, atau kedua-duanya)
  - d. Menggunakan dana ekstern dengan menjual saham dan mencari pinjaman
  - e. Menggunakan dana intern dan ekstern.
2. Fungsi Pembelianjaan

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing*), manajer keuangan pun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil tersebut diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan

dipilih. Dengan demikian manajer keuangan pun harus mengambil keputusan pendanaan (*financing decision*).

Dengan demikian maka fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas:

- a. fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/ allocations of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi, dan
- b. fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Van Horne, memerinci fungsi pembelanjaan dalam tiga bidang keputusan, yaitu:

- 1) keputusan mengenai investasi, keputusan ini akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Dengan demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aktiva yang ada pada

perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut, beserta tingkat resiko usahanya.

2) Keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana, keputusan ini bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik, atau penentuan struktur modal yang optimal.

3) Keputusan mengenai dividen, bersangkutan dengan penentuan prosentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai "*cash dividend*", pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat erat kaitannya dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

### C. Analisa Rasio Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-

hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila data tersebut dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Sofyan syafri Harahap, 1998:105)

Sedangkan menurut. S. Munawir, ( 1993:5)

“Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan dana atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

## 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

1) Aktiva lancar

Adalah kekayaan perusahaan yang berupa uang tunai dan aktiva lainnya yang mudah diuangkan (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan).

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:

- a) Kas
- b) Investasi jangka pendek
- c) Piutang wesel
- d) Piutang dagang
- e) Persediaan
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima
- g) Biaya yang dibayar dimuka

## 2) Aktiva tidak lancar

Adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka waktu panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- a) Investasi jangka panjang
- b) Aktiva tetap
- c) Aktiva tetap tidak berwujud
- d) Beban yang ditangguhkan
- e) Aktiva lain-lain

## b. Hutang

Adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar.

### 1) Hutang lancar atau Hutang jangka pendek

Adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain:

- a) Hutang dagang

- b) Hutang wesel
- c) Hutang pajak
- d) Biaya yang masih harus dibayar
- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
- f) Penghasilan yang diterima dimuka

## 2) Hutang jangka Panjang

Adalah kewajiban keuangan yang waktu pembayarannya (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain:

- a) Hutang obligasi
- b) Hutang hipotik
- c) Pinjaman jangka panjang lainnya.

## c. Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), dan laba ditahan.

## 2. Laporan Rugi Laba

Tidak semua informasi keuangan yang penting tercantum dalam neraca. Di dalam neraca tidak terkandung informasi tentang penghasilan dan biaya dari sebuah perusahaan. Laporan yang

memberikan informasi tentang penghasilan dan biaya tersebut dinamakan Laporan Rugi Laba.

a. Penghasilan

Penghasilan perusahaan dapat diperoleh dari penjualan total kepada para pembeli selama periode yang bersangkutan. Selain dari penjualan produk perusahaan, penghasilan juga dapat diperoleh dari sumber lain, yaitu dari; laba penjualan aktiva tetap, sewa yang diterima, dan bunga yang diterima.

b. Biaya

Pengertian biaya disini mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Pada garis besarnya, macam-macam biaya yang termasuk didalamnya adalah:

- 1) biaya produksi barang untuk dijual, atau disebut harga pokok penjualan
- 2) biaya penjualan dan administrasi
- 3) selain biaya-biaya tersebut, masih terdapat pengeluaran lain yang akan mengurangi laba usaha, yaitu rugi penjualan aktiva tetap dan pajak penghasilan.

c. Laba bersih

Laba bersih ini dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi seluruh biaya. Besarnya laba bersih yang dapat dicapai akan menjadi ukuran sukses bagi sebuah perusahaan. Di lain pihak, kelemahan perusahaan akan kelihatan dengan adanya kerugian selama satu periode.

3. Laporan Perubahan Modal

Laba yang dihasilkan bisa seluruhnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dan ditanamkan kembali pada kegiatan usaha perusahaan. Sudah barang tentu para pemegang saham lebih suka menerima dividen, akan tetapi jika laba ditanamkan kembali ke perusahaan, nilai dari posisi pemegang saham di perusahaan akan meningkat.

Untuk laporan laba dapat dicantumkan dalam laporan laba ditahan atau dalam Laporan Perubahan Modal, tergantung pada konsep yang dianut Perusahaan.

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan.

Analisa rasio keuangan yaitu suatu teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba. (S. Munawir, 1993:37)

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap (1998:297) menjelaskan rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya.

a. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berdasarkan sumber datanya maka rasio dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*) adalah rasio-rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, dan sebagainya.
- 2) Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*Income statement ratios*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi

laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.

- 3) Ratio-ratio antar Laporan (*Inter statement ratios*) adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan sebagainya.

Adapula yang mengelompokkan rasio-rasio dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Diantaranya yaitu *current ratio*, *acid test ratio*, *working capital to total assets ratio* dan sebagainya.

a) *Current Ratio*<sup>o</sup>

Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 (satu) atau diatas 100%.

b) *Quick Ratio*

Ratio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar. Semakin besar ratio ini semakin baik. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Jika current ratio tinggi tetapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

c) *Working Capital Ratio*

Untuk mengukur peran sumber dana jangka panjang yang terikat pada aktiva lancar dalam menunjang penjualan. Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak dana jangka panjang tertanam pada aktiva lancar dan semakin likuid.

- 2) Rasio leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan modal luar, diantaranya yaitu *debt to total assets ratio*, *long term debt to equity ratio* dan sebagainya.

a) *Debt to Equity Ratio*

Hasil dari ratio ini menunjukkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang dibelanjai dengan dana-dana luar yang dimiliki perusahaan sendiri. Hasil perbandingan ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi ratio ini berarti perusahaan lebih banyak mengandalkan sumber pinjaman untuk kegiatan usahanya.

b) *Debt to Total Asset Ratio*

Ratio ini membandingkan total pinjaman dengan asset untuk mengetahui berapa besar peran modal luar dalam pembiayaan asset perusahaan. Dengan kata lain ratio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan menjamin hutang. Semakin rendah semakin baik karena perusahaan akan dapat memperoleh tambahan pinjaman dengan jaminan aktivanya yang lebih besar. Yang berarti juga kesempatan untuk memperoleh tambahan modal yang dapat menunjang kegiatan perusahaan semakin besar.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Ratio ini untuk mengukur sejauhmana modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang. Berarti bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

3) Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada assets perusahaan. Diantaranya yaitu *total assets turnover, inventory turnover, receivable turnover, working capital turnover* dan sebagainya.

a) *Total Asset Turnover*

Menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total asset. Ratio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan dana pada total asset dalam rangka pencapaian jumlah penjualan.

Kalau perputaran lambat, berarti asset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

b) *Inventory Turnover*

Untuk mengukur efektivitas penggunaan dana, yang ditanam dalam persediaan perusahaan, atau suatu angka perbandingan

yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

c) *Working Capital Turnover*

Menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode atau menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dalam jumlah rupiah untuk setiap rupiah modal kerja.

Modal kerja disini adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja, yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kasnya yang terlalu besar.

4) Rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Diantaranya yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning power of total investment* dan sebagainya.

a) *Gross Profit Margin*

Merupakan ratio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama, atau laba kotor per rupiah penjualan.

*b) Net Profit Margin*

Adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan neto-nya. Ratio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan adalah besar.

*c) Earning Power of Total Investment (rate of return an total asset*

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau untuk mengukur laba atas modal investasi perusahaan.

*d) Net Earning Power Ratio (rate of return on invesment/ROI)*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang digunakan perusahaan dalam operasinya. Semakin tinggi semakin baik.

*e) Rate of Return for the Owner (rate of return on net worth)*

Untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio yang merupakan perbandingan angka-angka laporan keuangan adalah alat yang berguna untuk melakukan analisa. Hal ini karena rasio mudah dibaca dan dimengerti serta mudah untuk diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya.

Akan tetapi rasio juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diketahui dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan-keterbatasan analisa rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subyektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

